

Stereotip Gender Dalam Profesi Tukang Ojek Online

Putri Cahya Sufiyah¹, Martinus Legowo²

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Kota Surabaya, 60235

E-mail: putricahya.21051@mhs.unesa.ac.id

Abstract— In the world of work, the physical differences between men and women make the roles accepted by both of them are not the same. In society, this will always be associated with the phenomenon of gender stereotypes. Online motorcycle taxi drivers are one of the professions that are often used by most people. The ojol profession has a strong impression on men and is even considered unsuitable for women. This study aims to reveal how gender stereotypes are in the online motorcycle taxi driver profession. This method emphasizes more on descriptive research and more emphasis on detailed information analysis. The data analysis technique used is Miles and Huberman's data analysis. The data used is secondary data. Secondary data comes from literature sources such as journals, articles, theses, books, websites and other supporting sources. The results of the study show that in the online motorcycle taxi driver profession, gender stereotypes are found which have three forms, namely: first, the presence of a masculine identity and the distance from a feminine impression makes most women reluctant to become motorcycle taxi drivers. Second, online motorcycle taxi drivers are field work so they are considered difficult for women. Third, the ojol profession is seen as a high-risk job because of the many challenges that must be faced so that it is suitable for men. First, the existence of a masculine identity and distance from the feminine impression makes most women reluctant to become motorcycle taxi drivers. Second, online motorcycle taxi drivers are field work so they are considered difficult for women. Third, the ojol profession is seen as a high-risk job because of the many challenges that must be faced so that it is suitable for men. First, the existence of a masculine identity and distance from the feminine impression makes most women reluctant to become motorcycle taxi drivers. Second, online motorcycle taxi drivers are field work so they are considered difficult for women. Third, the ojol profession is seen as a high-risk job because of the many challenges that must be faced so that it is suitable for men.

Keywords—: Stereotypes; Gender; Online Ojek Drivers.

I. PENDAHULUAN

Permasalahan yang membahas tentang stereotip gender sangat sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Belakangan ini isu mengenai stereotip gender tentunya sudah tidak asing lagi di telinga sebagian besar orang. Akan tetapi, kondisi demikian juga tidak menutup kemungkinan jika masih terdapat masyarakat yang belum paham sama sekali akan kajian mengenai stereotip gender.

Pada dasarnya, seorang manusia dilahirkan dengan memiliki karakteristiknya masing-masing. Pasti ada perbedaan antara manusia satu dengan manusia yang lain. Perbedaan tersebut bisa diidentifikasi melalui ras dan karakter. Terdapat empat alasan yang menyebabkan terjadinya perbedaan ras serta karakter di dalam setiap individu antara lain : pertama, faktor genetik. Kedua, mutasi DNA. Ketiga, adaptasi. Keempat, faktor lingkungan. Selain itu, suatu perbedaan juga bisa ditemui dalam hal agama, suku, dan budaya. Di Indonesia keberadaan budaya patriarki masih tetap eksis sampai saat ini. Padahal, kondisi tersebut mampu memicu munculnya berbagai permasalahan sosial yang salah satunya menyangkut tentang kesenjangan gender. Adanya kesenjangan gender terjadi secara berangsur-angsur dalam waktu yang lama, hasil pemikiran alam bawah sadar manusia, serta sebuah proses yang tidak disadari. Biasanya kesenjangan gender akan terlihat di berbagai bidang seperti kesehatan, politik, hukum, pendidikan, ketenagakerjaan, dan lain sebagainya. Dalam dunia pekerjaan perbedaan fisik antara laki-laki dengan perempuan membuat peran yang diterima oleh keduanya itu menjadi tidak sama. Di lingkungan masyarakat hal tersebut pasti akan selalu dikaitkan pada fenomena stereotip gender.

Tukang ojek online merupakan salah satu profesi pekerjaan yang sering digunakan oleh sebagian besar orang ketika ingin melakukan perjalanan jarak jauh maupun dekat bahkan juga bisa untuk memesan sesuatu baik itu makanan atau minuman. Pada umumnya pekerjaan tersebut cenderung didominasi oleh kalangan kaum pria sehingga fenomena itu akan dianggap sangat wajar oleh kebanyakan masyarakat. Profesi tukang ojol memiliki kesan kuat terhadap laki-laki dan malah dirasa tidak cocok jika dilakukan para wanita. Padahal, realitanya menunjukkan jika masih terdapat perempuan yang berkerja sebagai tukang ojol meskipun jumlahnya sangatlah sedikit.

Masyarakat luas banyak yang memiliki anggapan jika profesi tukang ojek online hanya pantas pada kaum pria dan tidak pantas untuk para wanita karena keberadaannya yang rentan terkena kekerasan seksual. Hal tersebut membuat tukang ojol perempuan menjadi sering mendapat penolakan sehingga kehadirannya pun mengalami kelangkaan.

Berdasarkan ilustrasi diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana stereotip gender dalam profesi tukang ojek online. Diharapkan hasil penelitian bisa dijadikan sebagai masukan bagi para pengambil kebijakan yang masih memiliki keterkaitan dengan dunia perkerjaan supaya tidak ditemukannya lagi profesi yang mendiskriminasi kelompok perempuan. Selain itu, sebaiknya masyarakat luas ketika melihat suatu fenomena harus memiliki banyak sudut pandang supaya tidak memicu munculnya berbagai permasalahan kehidupan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif lebih menekankan pada penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada analisis informasi yang mendetail dengan menggunakan pengumpulan data yang mendalam dimana proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Selain itu, teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis data milik Miles dan Huberman. Analisis ini dimulai dengan mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi.

Adapun data yang dimanfaatkan ialah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan didapatkan oleh peneliti melalui sumber lain serta dijadikan informasi. Data sekunder bisa bersumber dari sumber literature seperti jurnal, artikel, skripsi, buku, situs atau sumber lain yang mendukung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Stereotip Gender Dalam Profesi Tukang Ojek Online

Dikutip dari katadata.co.id telah dilakukan suatu Riset *World Economic Forum* bertajuk *Global Gender Gap 2021* yang menyebutkan jika negara yang ada di seluruh dunia tengah menghadapi masalah ketimpangan gender. Saat ini kesenjangan gender menjadi salah satu persoalan serius yang sedang terjadi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang menampilkan jika Indonesia masih mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan negara tetangga. Indonesia menempati posisi ketujuh dari sebelas negara yang ada di wilayah Asia Tenggara. Perolehan skor dari masing-masing negara antara lain : Filipina (78,4%), Laos (75,0%), Singapura (72,7%), Timor-Leste (72,0%), Thailand (71,0%), Vietnam (70,1%), Indonesia (68,8%), Kamboja (68,4%), Myanmar (68,1%), Brunei Darussalam (67,8%), Malaysia (67,6%). Selain itu, pada tahun 2021 Indonesia mengalami penurunan peringkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Indonesia menempati peringkat 101 dari 156 negara dengan menutup sebesar 68,8 persen dari kesenjangan gender secara keseluruhan.

Mengutip dari laman BPMK Kemendikbud terdapat beberapa faktor penyebab munculnya permasalahan kesenjangan gender di Indonesia. Salah satu faktor tersebut yakni adanya stereotip yang turut mewarnai kehidupan masyarakat. Dilansir dari www.kompas.com pada tahun 1922 istilah stereotip pertama kali dipakai oleh seorang wartawan bernama Walter Lippmann. Ia menggunakan istilah itu untuk memberikan penilaian kepada seseorang berdasarkan kelompok etnis asalnya. Menurut Dyah Gandasari dkk dalam buku Pengantar Komunikasi Antarmanusia, stereotip memiliki makna sebagai bentuk prasangka antar ras atau etnis. Kata stereotip yang ada didalam kbbi.web.id berarti sebuah konsep tentang sifat suatu golongan berdasarkan prasangka subjektif yang tidak tepat. Selain itu, stereotip juga bisa diartikan sebagai pemberian citra baku/cap/label kepada kelompok atau seorang yang didasarkan pada suatu anggapan sesat atau salah.

Pekerjaan sebagai tukang ojek online menjadi salah satu sasaran empuk dari adanya stereotip yang masih berkembang secara merajalela. Sosok laki-laki yang maskulin selalu dikaitkan dengan profesi ini. Kondisi demikian terjadi karena kehadiran ojol perempuan memang jarang dijumpai. Penulis sendiri sampai detik ini belum pernah menemukan driver ojol perempuan sehingga sempat tertanam suatu pemikiran jika profesi ojek online itu hanya untuk pria bukan wanita.

Ada begitu banyak sekali dalam profesi tukang ojek online yang dikaitkan dengan stereotip karena begitu dominannya kaum laki-laki dan sedikitnya para perempuan yang terjun pada ranah ini. Laki-laki dilahirkan untuk berjuang, bersaing, serta mendominasi sedangkan perempuan lahir harus mempunyai sifat penurut, memiliki rasa solidaritas, dan wajib menampilkan ketenangan. Secara kodratnya wanita itu memiliki sifat lemah lembut, teliti, kalem, serta halus sehingga posisinya tepat berada dibawah pria. Padahal kenyataannya tidak semua perempuan memiliki sifat-sifat tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari peran wanita dipandang cocok pada sektor domestik saja. Perempuan hanya pantas untuk mengurus rumah tangga. Banyak yang berpikiran bahwa wanita tidak layak memiliki pekerjaan di lapangan karena pekerjaan tersebut dianggap berat sehingga harus dilakukan oleh pria. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu membuat banyak perempuan ikut andil diluar sektor domestik.

Profesi tukang ojek online masuk ke dalam tipe pekerjaan dengan banyak resiko karena harus membawa kendaraan di jalanan. Kondisi demikian dianggap lebih cocok jika dilakukan oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Selain itu, pekerjaan ini juga memerlukan kemampuan atau keahlian khusus sehingga cenderung dipandang sebagai pekerjaan yang menantang.

IV. KESIMPULAN

Dalam profesi tukang ojek online ditemukan stereotip gender yang memiliki tiga wujud antara lain : pertama, adanya identitas maskulin dan jauhnya dari kesan feminim membuat kebanyakan wanita enggan menjadi tukang ojol. Kedua, tukang ojek online merupakan pekerjaan lapangan sehingga dianggap berat untuk kaum perempuan. Ketiga, profesi ojol dipandang sebagai pekerjaan dengan resiko tinggi karena banyaknya tantangan yang harus dihadapi sehingga cocok untuk laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, D. (2020, Maret 24). *Mengapa Fisik dan Karakter Manusia Berbeda-Beda? Sains Menjawabnya*. Diakses dari <https://www.idntimes.com/science/discovery/dahli-anggara/mengapa-fisik-dan-karakter-manusia-berbeda-beda-c1c2-1>
- Arjani, N. (2003). *Ketimpangan Gender Dibeberapa Bidang Pembangunan Di Bali*. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/srikandi/article/view/2759>
- Glosary Ketidakadilan Gender. (2022, September 06). Diakses dari <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/view/23>
- Irma, Ade, and Dessy Hasanah. (2017). *Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia*. Diakses dari <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13820>
- Marzuki, M. (2007). *Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender*. Diakses dari <https://doi.org/10.21831/civics.v4i2.6032>
- Pamungkas, D. (2022, Maret 04). *Faktor Penyebab Terjadinya Permasalahan Gender, Apa Saja?*. Diakses dari <https://edukasi.okezone.com/read/2022/03/04/624/2556128/faktor-penyebab-terjadinya-permasalahan-gender-apa-saja>
- Prastiwi, A. (2022, Maret 02). *Jalan Panjang Menuju Kesetaraan Gender*. Diakses dari <https://katadata.co.id/ariemega/infografik/621f57f69a5d9/jalan-panjang-menuju-kesetaraan-gender>
- Putri, V. (2022, April 21). *Stereotip: Makna Dan Contohnya*. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/21/083000069/stereotip--makna-dan-contohnya>
- Rafidan, H. (2018). *Konstruksi Sosial Ojek Online Perempuan (Studi Tentang Ojek Online Perempuan Di Kota Surabaya)*. Diakses dari <https://repository.unair.ac.id/83757/>
- Tenripada, S, and Ahdan Zelfia. (2021). *Pola Komunikasi Driver Gojek Perempuan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Kota Makassar*. Diakses dari <http://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/article/view/25>
- Wibowo, Ferdian, and Astri Nawwar Kusumaningtyas. (2022, Maret 31). *Memahami Kesenjangan Gender Dan Solusi Pemberantasannya*. Diakses dari <https://www.its.ac.id/news/2022/03/31/memahami-kesenjangan-gender-dan-solusi-pemberantasannya/>